

PENERAPAN SADAR WISATA DAN PENGUATAN CITRA WISATA MELALUI PENANAMAAN TANAMAN UPAKARA DI KERAMBITAN KABUPATEN TABANAN

TRISNA EKA PUTRI, I.A DAN N. M. ARIANI
Fakultas Pariwisata Universitas Udayana

ABSTRACT

The development of tourism in the area of Kerambitan Village are conducted so conventionally that its development required to pay more attention toward the aspect of environment continuity and also role of society in improving economics. The development of tourism in Kerambitan area have resulted the change toward the cultural and natural environment of society. Potency of Kerambitan Village must be developed with settlement of physical environment and improve the quality of human resource.

Keywords : consciousness of tour, tourism and image

PENDAHULUAN

Kepariwisataan merupakan salah satu industri yang berkembang pesat di Indonesia dan terbukti menyumbangkan pendapatan yang besar. Kepariwisataan akan terus berkembang selaras dengan perkembangan industrialisasi dan perubahan gaya hidup yang menyebabkan orang-orang semakin memiliki kemampuan untuk berwisata dan memiliki waktu yang lebih banyak untuk melakukan perjalanan, khususnya ke Indonesia. Melihat prospek kepariwisataan inilah, pemerintah Indonesia berusaha mengembangkan kepariwisataan secara lebih intensif yakni dengan mempersiapkan dan memperbaiki kualitas objek dan atraksi yang ada dengan tetap menggali potensi wisata yang dimiliki, melakukan perencanaan dan pengelolaan pembangunan kepariwisataan yang lebih baik. Dengan demikian, diharapkan Indonesia mampu merebut pasar wisatawan dan bersaing dengan berbagai destinasi wisata yang ada di dunia.

Kabupaten Tabanan merupakan salah satu kabupaten di Bali yang memiliki objek dan daya tarik wisata bagi wisatawan yang datang mengunjunginya. Pengembangan pariwisata kabupaten Tabanan diarahkan pada pengembangan produk wisata alam dan budaya, pemasaran objek wisata, pembinaan dan pengembangan nilai-nilai budaya, pembinaan kesenian, peninggalan sejarah yang bertujuan untuk mengembangkan objek wisata potensial sebagai daya tarik utama bagi wisatawan, yang menjadikan pariwisata sebagai sarana peningkatan pendapatan masyarakat dan daerah serta media bagi penciptaan lapangan dan kesempatan kerja.

Salah satu indikator untuk mengukur kegiatan pariwisata dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan ke Kabupaten Tabanan dalam empat tahun terakhir (2004-2007), sebagai berikut :

Tabel 1. Jumlah Wisatawan Mancanegara yang Berkunjung ke Kabupaten Tabanan Tahun 2004-2007

Tahun	Jumlah Wisman	Pertumbuhan (%)	Jumlah Wisnus	Pertumbuhan (%)
2004	825.141	-	2.239.083	-
2005	471.785	- 42,82	1.354.338	-39,51
2006	523.736	11,01	1.879.837	38,80
2007	750.312	43,26	1.447.663	-22,99

Sumber : Disparda Kabupaten Tabanan

Berdasarkan Tabel 1. dapat dilihat kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Tabanan mengalami fluktuasi dimana jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada tahun 2005 mengalami penurunan sebesar 42,82% hal ini disebabkan karena situasi keamanan dan berbagai faktor lainnya. Untuk itu perlu dilakukan suatu upaya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan mengurangi kejenuhan wisatawan dengan menggali potensi-potensi yang dimiliki Kabupaten Tabanan, mengembangkan pariwisata budaya dan memperkaya atraksi-atraksi yang telah ada, salah satu objek dan daya tarik yang berpotensi untuk di kembangkan adalah objek dan daya tarik wisata Puri Agung Kerambitan. Objek wisata Puri Kerambitan terletak di Desa Kerambitan.

Desa Kerambitan memiliki potensi seni dan budaya yang khas untuk dikelola ke depannya sebagai pariwisata yang mengedepankan budaya. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelestarian budaya lokal dan meningkatkan rasa memiliki terhadap budaya yang sudah ada. Pengelolaan yang dilakukan pada objek wisata seperti Puri Kerambitan kurang maksimal karena adanya berbagai kendala internal dan eksternal sehingga membutuhkan suatu strategi pengelolaan yang tepat dan bertanggungjawab yang dapat memberikan manfaat ekonomi, sosial dan budaya. Selain itu penerapan sadar wisata masih sangat lemah di masyarakat. Hal ini terlihat dari kebersihan dan kenyamanan desa yang kurang baik.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka muncul suatu permasalahan yaitu bagaimanakah penerapan sadar wisata di Desa Kerambitan Kecamatan Kerambitan Kabupaten Tabanan dan peluang penguatan citra kepariwisataan dengan penanaman tanaman upakara.

METODE PEMECAHAN MASALAH

Program peningkatan sadar wisata dilakukan dengan pembinaan dan latihan yang menyangkut masalah sadar wisata dan penguatan citra. Penyuluhan dilakukan di Kantor Kepala Desa Kerambitan yang sekaligus penanaman tanaman upakara di Jalur wisata Puri Kerambitan. Penyuluhan melibatkan dinas pariwisata Kabupaten Tabanan dan tim dari Universitas Udayana.

Sasaran pokok kegiatan ini adalah 20 masyarakat dan pengelola objek wisata Puri Kerambitan. Sasaran utama dari penyuluhan ini sebenarnya semua kalangan masyarakat yang berada di Desa Kerambitan, tetapi karena keterbatasan waktu dan biaya maka disasar beberapa pemuka dan masyarakat yang memiliki pengaruh di masyarakat. Kegiatan ini diharapkan ditingkatkan oleh masyarakat sekitar. Evaluasi rencananya dilakukan enam bulan setelah kegiatan berlangsung dengan cara pengamatan dan tanya jawab.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Sadar Wisata

Penyuluhan di Desa Kerambitan sebagai objek dan daya tarik wisata budaya sangat didukung oleh masyarakat Desa Kerambitan. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat yang mengikuti penyuluhan mencapai 30 orang dari 20 orang yang diundang. Kebanyakan datang dari masyarakat yang terlibat langsung dengan objek wisata Kerambitan. Objek wisata ini sangat penting bagi mereka karena selain dapat melestarikan peninggalan dan atraksi budaya masyarakat setempat, masyarakat juga mendapat keuntungan secara ekonomis dari adanya wisata *puri*, yaitu dengan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berlangsung di dalam *puri* seperti ikut berpartisipasi dalam menyelenggarakan tari-tarian untuk menghibur wisatawan. Jadi setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan usaha peningkatan pariwisata Kerambitan, masyarakat selalu menyambut dengan semangat kebersamaan.

Berdasarkan hasil diskusi diketahui bahwa masyarakat mendapat kontribusi dari *puri* baik secara langsung maupun tidak langsung. Kontribusi secara langsung yang didapat masyarakat seperti mendapat bayaran dari *puri* atas partisipasi masyarakat dalam kegiatan yang berlangsung di dalam *puri*. Sedangkan kontribusi secara tidak langsung yang diperoleh masyarakat ialah dengan dijadikannya *puri* sebagai objek wisata dapat menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat

diantaranya dibukanya toko souvenir dan restoran.

Pola pengelolaan Puri Agung Kerambitan juga sangat terbuka bagi pariwisata. Jadi di sini pihak pengelola tidak tertutup dengan adanya pariwisata, justru pihak pengelola sangat terbuka dengan adanya pariwisata dan memberikan respon yang sangat positif. Hal ini dapat dilihat dari keseriusan pengelola dalam meningkatkan kualitas produk wisata dalam *puri*, melakukan kerja sama dengan *travel agent*, mengirim anggota keluarga *puri* untuk mengemban pendidikan khusus mengenai pengelolaan, dan upaya-upaya lainnya.

Wisatawan sebelum mengunjungi suatu daerah tujuan wisata (Bali) mereka bekerja berat di negaranya. Untuk menghilangkan ketegangan-ketegangan selama mereka bekerja keras maka membutuhkan refreking. Destinasi wisata harus mampu memberikan suasana baru, lingkungan yang nyaman dan berbeda dari kesehariannya. Disamping Bali dapat menyiapkan suasana baru kepada wisatawan tersebut dibutuhkan pula rasa aman, suasana tertib, tenang, dan tenag, diperlakukan dengan baik dan dilayani dengan baik, disambut dengan ramah agar mereka mendapat kepuasan.

Sadar wisata adalah pengertian yang mendalam pada orang, seorang atau sekelompok orang yang terwujud dalam pemikiran, sikap dan tingkah laku yang mendukung pengembangan pariwisata. Jadi pemberian penyuluhan sadar wisata memiliki tujuan: meningkatkan kadar pemahaman msyarakat tentang peranan pariwisata Kerambitan dalam pembangunan pariwisata Bali, masyarakat Kerambitan secara sadar dan bertanggung jawab berperan serta dalam mencapai sasaran pengembangan pariwisata, menggalang sikap dan perilaku masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik, menerapkan Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari sehingga mutu dan citra Bali sebagai daerah tujuan wisata meningkat.

Saptapesona adalah tujuh unsur atau kondisi yang dapat meningkatkan daya pariwisata, yaitu:

1. Aman

Kita harus menciptakan keadaan lingkungan dan suasana yang membuat seseorang merasa tenang, tidak merasa takut atas keselamatan jiwa dan raga, serta bebas dari tindak pidana, kekerasan, dan ancaman, misalnya pencopetan, penipuan, penjarahan dan pemerkosaan. Kita wajib mematuhi aturan-aturan yang berlaku. Kita harus tahu kewajiban dan batas-batas hak kita. Bila kita melanggar aturan, orang lain tentu akan merasa bahwa hak akan rasa tenramnya terganggu. Ia akan merasa telah diperlakukan secara tidak adil sehingga enggan berkunjung atau tidak lama tinggal di tempat yang dikunjungi.

2. Tertib

Suasana tertib dapat menimbulkan ketentraman hati. Kehidupan masyarakat yang teratur, rapi, dan berdisiplin menyebabkan segalanya berjalan lancar.

Suasana seperti ini, misalnya dapat kita perhatikan dalam tertib berlalu lintas dan budaya antri. Berebutan dan tidak mengindahkan hak orang lain menimbulkan kesan semrawut dan tidak nyaman. Berdisiplin dalam hal waktu dan tingkah laku adalah cermin budaya tertib. Memberikan pelayanan yang cepat, mengerjakan sesuatu tanpa mengulur-ulur waktu, menepati janji, dan menghormati hak dan kepentingan orang lain menimbulkan suasana tertib.

3. Bersih

Pribadi yang baik adalah yang senantiasa menjaga kebersihan, baik dari sendiri maupun lingkungannya, misalnya membuang sampah pada tempatnya. Lingkungan yang bersih dan sehat harus diupayakan agar keindahan yang ada benar-benar dapat dinikmati dan bermanfaat bagi setiap orang.

4. Sejuk

Suasana sejuk adalah suasana hidup manusia menyatu dengan alam sehingga dapat menimbulkan ketenangan, kedamaian, inspirasi sehingga dapat melahirkan ide, gagasan bahkan pemikiran baru yang cemerlang sebagai wujud prestasi dalam melaksanakan tugas.

5. Indah

Berbagai tatanan keasrian objek wisata dengan bunga dan tanaman yang indah. Berbagai pola penanaman bunga dilakukan dengan rapi, bangunan dan pernak-pernik keindahan cendramata tertata dengan indah dan rapi.

6. Ramah

Rasa bhakti dan hormat yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku yang tulus berwujud keramahtamahan dalam senyuman dan semua ini akan menimbulkan tat twam asi, cinta kasih antara sesama. Dalam pariwisata tamu adalah raja, untuk itu penerimaan terhadap tamu hendaknya dilakukan dengan tulus ikhlas.

7. Kenangan

Semua yang dilakukan hendaknya dalam hati yang tulus, sehingga pelayanan juga dapat dilakukan secara optimal. Apabila semua hal tersebut telah dilakukan, maka pesona Kerambitan akan menjadi kenangan setiap tamu yang berkunjung. Kenangan yang menyebabkan tamu mau datang lagi ke tempat wisata Kerambitan. Kenangan yang dibawa tamu sampai kenegaranya dan sampai pada generasi berikutnya. Kenangan Bali dan kenangan objek wisata Kerambitan menjadi kenangan manis dan indah bagi para wisatawan sepanjang masa.

Pemahaman sadar wisata melalui sapta pesona merupakan hal yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat Kerambitan berkewajiban melakukan semua hal diatas, kalau mau wisatawan tetap berkunjung ke Desa Kerambitan dan sekitarnya. Tidak dapat hanya wacana, apalagi hanya slogan yang tanpa makna dan tanpa implementasi. Melalui kelompok sadar wisata yang ada, optimalisasi sapta pesona terus dapat dipantau dan ditingkatkan. Apalagi dalam kondisi

yang penuh dengan pesaingan, objek wisata Kerambitan memiliki potensi diatas.

Paket Wisata

Selama ini paket yang ada di Puri Kerambitan adalah: **Puri Night**

Puri night merupakan paket kegiatan atraksi wisata yang di dalamnya merupakan tiruan dari kegiatan yang dilakukan pada malam hari di masa lalu oleh raja dan keluarga kerajaan untuk dinikmati oleh para wisatawan. Kegiatan ini diawali dengan ucapan selamat datang dari keluarga raja yang dilakukan dengan menjemput wisatawan di batas desa, yang kemudian dilanjutkan dengan prosesi yang diiringi oleh keluarga *puri*, simbol-simbol kerajaan dan gamelan Bale Ganjur. kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan adalah makan malam ala raja yang diselenggarakan di halaman *puri* dengan menyajikan berbagai jenis menu makanan tradisional yang disiapkan secara khusus diiringi berbagai seni pertunjukan diantaranya tektekan, calon arang, tari legong, dan tari joged bungbung sebagai tari pergaulan dimana wisatawan dapat ikut menari bersama-sama. Sebagai gambaran dapat dilihat dalam Puri Night Package (Tabel 2).

Tabel 2. Harga per Paket Wisata yang ditawarkan

Number Of Pax	Package	Number Of Pax	Package
10 s/d 15	US\$ 65/pax	61 s/d 70	US\$ 45/pax
16 s/d 20	US\$ 60/Pax	71 s/d 80	US\$ 40/Pax
21 s/d 30	US\$ 57/Pax	81 s/d 90	US\$ 37/Pax
31 s/d 40	US\$ 55/Pax	91 s/d 100	US\$ 35/Pax
41 s/d 50	US\$ 50/Pax	101 s/d 150	US\$ 33/Pax
51 s/d 60	US\$ 47/Pax	150 UP	US\$ 30/Pax

Rangkaian Program *Puri Night* dimulai ketika wisatawan tiba di Kerambitan kemudian di sambut oleh tiga group musik tradisional dan sekelompok orang yang mengenakan seragam tradisional Bali. Wisatawan berjalan menuju Ancak Saji yang merupakan halaman depan *puri*. Wisatawan memasuki Candi Bentar dimana keluarga raja berdiri untuk menyambut kedatangan mereka. Minuman segera disajikan dan mempersilahkan wisatawan duduk di tempatnya untuk menonton atraksi yang telah disiapkan. Atraksi tersebut meliputi: musik okokan, tari pendet, tari topeng, kendang mebarung, prosesi pernikahan tradisional Bali. Wisatawan berjalan memasuki *puri* yang kemudian diberi penjelasan mengenai tiap bangunan dan hal lain dari *puri*. Wisatawan dipersilahkan duduk di area yang telah disediakan untuk menikmati hidangan makan malam dengan menu: sup ayam, nasi stim, babi muda, ayam panggang ala bali, ikan goreng, telur rebus saus bali, sate ikan, mie goreng, sate daging babi, saus cabe, udang, sayuran dan makanan penutup (kue bali, buah segar, kopi, dan teh). Musik dimainkan selama makan malam dan pada waktu *dessert* menampilkan pertunjukan tari

joged bumbung di mana penari melibatkan wisatawan ikut serta menari bersama. Setelah selesai makan malam wisatawan di antar ke halaman puri untuk menonton pertunjukan drama calon arang dan tektekan yang merupakan atraksi terakhir dalam program puri night. Program selesai, wisatawan diantar keluarga *puri* menuju halaman *puri*.

Puri Wedding

Paket wisata ini merupakan suatu kegiatan yang merupakan tiruan kegiatan para raja pada masa lampau seperti upacara potong gigi, upacara kelahiran, upacara perkawinan dan upacara ngaben. Diawali dengan sambutan oleh keluarga puri yang dilakukan dengan menjemput wisatawan di batas desa kemudian dilanjutkan dengan prosesi yang diiringi dengan simbol-simbol kerajaan dan seperangkat gamelan bale ganjur. Sesampai di areal *puri* wisatawan dijelaskan mengenai berbagai jenis bangunan dan fungsinya, serta fungsi dan peranan *puri* di dalam masyarakat. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan adalah melihat proses upacara manusia yadnya, dalam kegiatan ini wisatawan dijelaskan tentang makna dari setiap rangkaian upacara yadnya, setelah berakhir wisatawan disuguhkan makan siang ala raja dan keluarganya yang dilakukan di halaman tengah *puri* diiringi musik dan tarian Legong.

Puri Day

Paket wisata ini menyajikan tiruan kegiatan raja pada siang hari di masa lalu. Kegiatan ini diawali dengan sambutan ucapan selamat datang dari keluarga Raja yang dilakukan dengan menjemput wisatawan di batas desa disertai prosesi yang diiringi dengan simbol-simbol kerajaan serta gamelan Bale Ganjur. Kemudian wisatawan dijelaskan mengenai kondisi *puri*. Kegiatan yang dapat dilakukan wisatawan adalah mengunjungi wilayah-wilayah kekuasaan *puri* di masa lalu dan berbagai kegiatan masyarakatnya diantaranya adalah mengunjungi pantai, pasar dan berbagai kegiatan masyarakat sehari-hari yang dilakukan masyarakat sekitar pada saat itu.

Penanaman Tanaman Upakara

Program ini merupakan suatu cara untuk menata wajah Desa Kerambitan dan sekitarnya menjadi suatu wilayah yang indah dan lestari sepanjang masa serta mampu memberikan ketentraman bagi setiap orang/pengunjung baik jasmani maupun rohani. Penataan dengan tanaman upakara dilakukan di sepanjang jalur wisata Kerambitan. Tanaman yang di tanam adalah tanaman upakara jenis cempaka dan beberapa tanaman kelapa gading. Jumlah tanaman mencapai 75 pohon dengan jarak tanam 3-4 meter. Selain itu juga diberikan beberapa tempat sampah yang diletakkan di dalam area Puri Kerambitan. Program ini mendapat sambutan yang

baik dari masyarakat dengan ikut serta dalam proses penanaman tanaman tersebut. Selain masyarakat, program ini juga diikuti oleh mahasiswa Pariwisata yang sedang melakukan Wisata Karya tahun 2010 di Desa Kerambitan. Membuat Kerambitan menjadi Puri taman upakara akan terealisasi/terlaksana bila seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi di dalamnya. Menjadikan Kerambitan sebagai daerah tanaman upakara tidak hanya parsial di daerah-daerah wisata tetapi sampai ke rumahrumah masyarakat.

Walaupun kegiatan ini dapat dikatakan berhasil dari aspek pembuatan paket wisata dan penanaman tanaman upakara, tetapi ada beberapa faktor yang menjadikan penghambat dalam kegiatan ini antara lain: kesadaran akan sadar wisata dan sapta pesona masih rendah, terlihat dari lingkungan masyarakat yang kurang bersih dan drainase yang kotor dan tersumbat serta kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman upakara untuk masa depan Agama Hindu masih sangat kurang, hal ini terlihat dari peranan masyarakat dalam penanaman tanaman upakara yang ada di perumahan masih sangat jarang.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pengembangan pariwisata di Desa Kerambitan tidak terlepas dari dukungan semua pihak, sehingga keberlanjutan dari objek dapat terjaga. Hal tersebut dapat terwujud dengan adanya sadar wisata dalam masyarakat. Program penanaman tanaman upakara merupakan suatu cara untuk menata wajah Desa Kerambitan dan sekitarnya menjadi suatu wilayah yang indah dan lestari sepanjang masa serta mampu memberikan ketentraman bagi setiap orang/pengunjung baik jasmani maupun rohani.

Saran

Disarankan agar seluruh potensi Desa Kerambitan dan Puri Kerambitan hendaknya dapat di dokumentasikan secara lengkap, dalam bentuk tulisan maupun elektronik sebagai usaha peningkatan citra desa wisata. Kesadaran masyarakat akan pentingnya tanaman upakara untuk masa depan Agama Hindu perlu ditingkatkan melalui program yang mewajibkan satu rumah satu tanaman upakara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Rektor, Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Udayana, Dekan Fakultas Pariwisata Universitas Udayana atas segala dukungan dana yang telah diberikan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Terima kasih juga kami sampaikan

kepada narasumber yang telah memberikan kontribusi dalam kegiatan ini, serta semua pihak yang mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhisakti, Laretna T, 2000. Strategi Pengembangan Desa Wisata Di Indonesia. Dalam Makalah Seminar Nasional.
- Dinas Pariwisata Propinsi Bali. 2007. Data Kepariwisata Bali 2006.
- Eadington and Smith. 1992. "The Emergence of alternative Form of Tourism". Dalam Valene Smith and WR. Eadington (ed). *Tourism Alternative: Potencial and Problem in The Tourism Development*. Philadelphia.
- Fandeli, Chafid. 1995. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty.
- Netra Subadiyasa, N. 2001. *Buku Pedoman Pengabdian Kepada Masyarakat*. LPM Unud.
- Palupi, Santi dan Rahmat Ingkadijaya. 2000. Pelatihan Bagi masyarakat Untuk Meningkatkan Peran Sertanya dalam Pembangunan pariwisata Pedesaan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata Vol.5. 1 Agustus 2000*. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat Sekolah Tinggi Pariwisata Trisakti.
- Wahab, Salah. 1992. *Pemasaran Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.